

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 dalam (Muhibbin, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) Pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kekuatan spiritual keagamaan, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Dalam pendidikan bahasa ada empat kemampuan bahasa pokok yang harus dibina, dan dikembangkan, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut sama pentingnya dan saling mendukung satu sama lain. Dalam pendidikan bahasa terutama dalam pendidikan formal, tekanan atau penguatan dapat diberikan pada kemampuan tertentu, misalnya membaca.

Membaca yaitu suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, maka dengan membaca peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang disampaikan oleh penulis. Semakin sering peserta didik membaca, ilmu pengetahuan dan wawasan yang diperoleh juga akan bertambah luas. Tujuan membaca pada umumnya adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, menangkap isi serta makna dari suatu bacaan.

Artinya dari membaca kita pasti akan mendapat banyak informasi dari berbagai negara bahkan informasi di dunia ini. Orang yang banyak membaca pasti memiliki wawasan yang luas dan cara berpikirnya akan lebih maju dan lebih kritis dibanding orang yang tidak suka membaca (Sudarsana U. , 2014). Kebiasaan membaca yang dilakukan oleh seseorang ditentukan berbagai faktor, salah satunya yaitu minat. Minat ialah kecenderungan untuk menaruh perhatian dan menikmati beberapa kegiatan. Orang yang memiliki minat dalam kegiatan membaca maka akan cenderung menaruh perhatiannya pada kegiatan tersebut.

Menurut penelitian terdahulu oleh Reski Amelia yang berjudul Hubungan Antara Minat Baca Dengan Keterampilan Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kelas V MI Darul Istiqamah Kec. Pattalassang Kab. Gowa. Dalam kegiatan membaca banyak terlibat unsur-unsur psikologis seperti kemampuan atau kapasitas kecerdasan, bakat, sensasi, persepsi, motivasi, ingat, lupa, dan minat. Minat membaca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisis dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan memengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak dimasa yang akan datang, hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah, sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir.

Minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Minat membaca tidak lahir begitu saja pada diri seseorang, tetapi minat baca harus dibina sejak dini. Tujuan dari ditumbuhkannya minat baca agar membaca menjadi kebutuhan hidup peserta didik, tidak hanya sekedar hobi atau kesenangan di waktu

luang. Apabila minat baca peserta didik semakin tinggi, maka keinginan membaca peserta didik juga semakin tinggi (Sudarsana U. , 2014).

Menurut (Basri, 2013) Perkembangan teknologi sudah sangat pesat, hal ini membuat kurangnya minat baca pada anak SD terutama yang tinggal di daerah perkotaan yang sudah memiliki akses internet dengan bebas melalui telepon seluler pribadi mereka, selain itu ada *game online* yang digemari anak SD, tayangan televisi yang semakin hari semakin menyajikan tontonan yang beragam baik yang layak ditonton maupun yang kurang layak untuk anak SD sehingga mengalihkan perhatian mereka dari membaca buku. Kurangnya budaya baca di lingkungan sekitar juga mempengaruhi minat baca peserta didik. Mereka lebih memilih untuk bermain *handphone*, *game*, menonton televisi dan bermain dengan teman sebaya dibandingkan dengan membaca buku. Selain itu juga ada peserta didik yang hanya membaca buku ketika ada tugas atau ulangan dari gurunya saja. Menurut (Asniar, 2020) Kondisi rendahnya minat baca tersebut dapat menyebabkan rendahnya kualitas diri peserta didik sebab dengan rendahnya minat baca, tidak bisa mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Rendahnya minat baca peserta didik ini harus segera dihilangkan agar tidak membawa dampak buruk bagi peserta didik.

Menumbuhkan minat membaca peserta didik bisa dengan memberikan pelajaran semenarik mungkin. Agar peserta didik dapat termotivasi rasa keingintahuannya terhadap materi yang dipelajari. Apabila sudah terbiasa membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukannya secara rutin. Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang baik bagi peserta didik. Dengan rutusnya membaca, maka kemampuan dalam memahami makna bacaan juga akan baik.

Semakin sering seorang siswa membaca, maka pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas. Pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa akan memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan mereka dalam belajar. (Harjanto, 2011 : 6) juga

mengemukakan bahwa membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dari membaca segala informasi dan pengetahuan akan didapatkan oleh siswa. Siswa yang senang membaca wawasannya akan bertambah luas. Hal itu juga mendukung proses belajarnya. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Jadi suatu kegiatan belajar dapat berupa upaya mencapai perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, serta aspek sikap. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari pembelajaran bahasa dan sastra.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan baik sebagai alat komunikasi atau sebagai ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa dapat digunakan oleh peserta didik dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik melalui belajar dan berlatih. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar peserta didik lebih terampil dalam berbahasa.

Pada zaman sekarang, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya difokuskan dalam kegiatan berbahasa tetapi juga kegiatan bersastra. kegiatan bersastra bertujuan untuk meningkatkan kepekaan siswa dalam mengapresiasi karya sastra, memilih bacaan yang bermutu dan meningkatkan kepribadian serta watak siswa. Pembelajaran sastra tidak hanya berhenti pada pengenalan sastrawan dan apresiasi saja, tetapi juga pada kegiatan membaca dan menulis karya sastra. Dengan demikian, pembelajaran sastra akan memberikan satu sumbangan penting yaitu usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karya sastra puisi.

Puisi merupakan salah satu materi bahasa Indonesia di kelas V SD yang menarik. Melalui membaca puisi peserta didik akan diajak mempelajari tentang pembelajaran bahasa sekaligus sastra yang

berupa makna dalam setiap bait puisi. Puisi ialah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keindahan puisi disebabkan oleh diksi, pengimajian, gaya bahasa dan bunyi yang terkandung dalam puisi dikarenakan oleh pemadatan segala unsur bahasa. (Yulianto, 2017) Bisa dikatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, berbeda, dan lebih kontemplatif. Puisi mewakili pikiran dan perasaan penulis yang diungkapkan dalam balutan kuasa bahasa terbentuk struktur fisik dan batin penulis lewat bahasa tertentu. Kekuatan bahasa tersebutlah yang bisa memediasi komunikasi antara penyair sebagai penulis dengan pembaca puisi. Sifat bahasa puisi cenderung simbolik dengan perlambangan tertentu, hal ini menjadikan puisi memiliki rasa dan sensasi yang berbeda dengan karya sastra lain seperti cerpen dan novel. Melalui puisi seseorang dapat meluapkan isi hati dan kegundahannya maupun kegalauan atau kebahagiaan tertentu. Melalui puisi pula seseorang dapat menyampaikan pesan yang simbolik untuk tujuan tertentu.

Keterampilan siswa dalam membaca puisi didapatkan melalui proses belajar dan latihan secara teratur. Salah satu tujuan pembelajaran membaca puisi di sekolah adalah untuk membudayakan membaca puisi di sekolah dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan adanya komunikasi dua arah yaitu komunikasi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah juga bergantung pada suasana kegiatan belajar mengajar. Adanya suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan menjadikan siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan nyaman sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembuatan puisi yang bagus menarik ketika dibaca siswa juga harus memiliki minat baca yang

tinggi. Hasil dari bacaan itu bisa dijadikan sebagai pengalaman untuk menulis puisi.

Pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses antara guru dan siswa, yang menjadikan proses pengenalan, pemahaman dan penghayatan. Pada akhirnya dalam menikmati karya sastra akan mampu menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sastra khususnya puisi dalam kegiatan belajar belum diupayakan secara maksimal, karena sebenarnya pembelajaran puisi merupakan kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kemampuan khusus.

Dalam pembelajaran membaca puisi, penulis berharap dengan kajian ini, minat dan keterampilan baca puisi siswa dapat dijadikan sebagai faktor kemampuan siswa dalam membaca karya sastra puisi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Keterampilan Membaca Puisi Kelas V SD Negeri Kemasantani”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup ini untuk merupakan batasan banyaknya subjek yang tercakup dalam sebuah masalah. Sedangkan pembatasan masalah merupakan upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan.

1. Ruang lingkup

Ruang lingkup ini untuk membatasi masalah yang terlalu luas agar penelitian lebih bisa fokus untuk dilakukan, maka ruang lingkup yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Seluruh siswa kelas V SD Negeri Kemasantani Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto
- 2) Minat Membaca siswa kelas V SD Negeri Kemasantani
- 3) Keterampilan membaca puisi siswa kelas V SD Negeri Kemasantani

2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan penelitian tidak menyimpang jauh dari tujuan yang telah ditetapkan, maka ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Hubungan minat baca terhadap keterampilan membaca puisi.
2. Objek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Kemasantani.
3. Materi yang digunakan adalah Bahasa Indonesia Materi Keterampilan Membaca Puisi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat baca pada siswa kelas V di SD Negeri Kemasantani?
2. Bagaimana keterampilan membaca puisi siswa kelas V di SD Negeri Kemasantani?
3. Adakah hubungan antara minat baca dengan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas V di SD Negeri Kemasantani?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana minat baca siswa kelas V di SD Negeri Kemasantani.
2. Untuk mengetahui keterampilan membaca puisi siswa kelas V di SD Negeri Kemasantani
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara minat baca terhadap keterampilan membaca puisi di SD Negeri Kemasantani.

E. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat :

1. Variabel bebas (*Independen*) adalah variasi yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel penelitian tersebut adalah hubungan minat baca.
2. Variabel terikat (*Dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel penelitian tersebut adalah pembelajaran bahasa indonesia materi keterampilan membaca puisi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan peneliti.

1. Bagi siswa
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan siswa tentang manfaat membaca, sehingga siswa dapat meningkatkan minat bacanya.
2. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memahami pentingnya membaca dan hubungan antara minat baca siswa terhadap keterampilan membaca mereka.
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, khususnya berkaitan dengan hubungan antara minat baca terhadap keterampilan membaca puisi siswa.